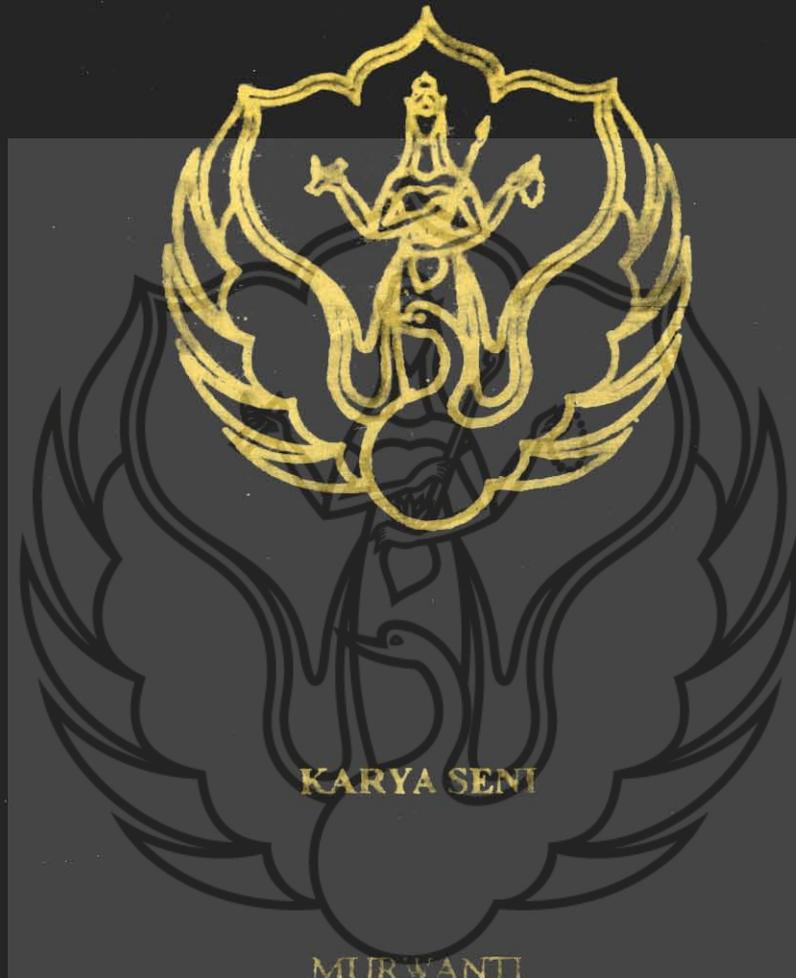


**PENGALAMAN MASA KECIL SEBAGAI
TEMA LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**PENGALAMAN MASA KECIL SEBAGAI
TEMA LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI IDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**PENGALAMAN MASA KECIL SEBAGAI
TEMA LUKISAN**

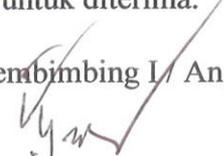


**MURWANTI
NIM. 021 1524 021**

**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA S-1 DALAM BIDANG
SENI LUKIS
2008**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
PENGALAMAN MASA KECIL SEBAGAI TEMA LUKISAN
Diajukan Oleh Murwanti, NIM. 0211524021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan TIM Penguji Tugas Akhir pada Tanggal : 22
Januari 2008 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota


Drs. Titoes Libert
NIP. 131474258

Pembimbing II / Anggota


Drs. Ag. Hartono, M. Sn
NIP. 131567132

Cognate / Anggota


Drs. Sudarisman
NIP. 130521296

Ketua Prodi Seni Rupa Murni /
Anggota.


Drs. Dendi Suwandi, M. Sn.
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/ Anggota


Drs. Ag. Hartono, M. Sn.
NIP. 131567132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Drs. Sukarman
NIP. 130521245





Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :
Bapak dan Meme Tercinta
Juga orang-orang yang terdekat dihatiku

KATA PENGANTAR

Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini diajukan untuk memenuhi syarat gelar sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Berkat taufik dan hidayah Allah SWT, Tugas Akhir karya seni ini dapat terselesaikan tanpa hambatan yang besar.

Tugas Akhir dengan judul “PENGALAMAN MASA KECIL SEBAGAI TEMA LUKISAN” dalam pengerjaannya melalui banyak rintangan yang akan menjadi kenangan manis, terutama menghadapi rasa malas-malas bosan. Dengan dukungan dari berbagai pihak baik secara moral dan material, dalam dua semester dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan.

Akhirnya semoga penulisan laporan ini dapat berguna perkembangan seni lukis dimasyarakat. Keterlibatan semua pihak atas bantuan dan dukungan yang terlupakan untuk itu dihaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Titoes Libert, Selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Ag. Hartono, M. Sn. Selaku Dosen Pembimbing II dan Selaku Ketua Jurusan Seni Murni serta sebagai Dosen Wali.
3. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M. Sn. Selaku Ketua Prodi Seni Rupa Murni.
4. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa.
5. Bapak Drs. Soeprapto Soejono, MFA, PhD selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Seni Murni.

7. Bapak dan Me2ku, makasih banyak atas pengorbanan selama ini.
8. Ka2ku (iik & Shodiq) makasih atas doa nya.
9. Adik cantikku, WeLuphtU...
10. Ponakanku "*Edho*" makasih to senyumnya.
11. Sikecilku "**NICO**", ilopeu so much.
12. B'Fon; **my^lovely** yang selalu ngasih semangat, trim's to doanya juga. mpqfv tbzboh....
13. Teman-teman lukis 2002, Mousa, Nanda"cute", M'Giring, Pak wid, adikku (Ozy-Pay), Om-Qu atas bantuannya selama ini.
14. M'Budiman"02", M'Arif"01", Dedy"02", Roy-B"01", Pak Bardi, M'aidi"01", maturnuwun bantuan displaynya.
15. Seluruh teman yang terlibat dalam Tugas Akhir ini, yang gak bisa ku sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

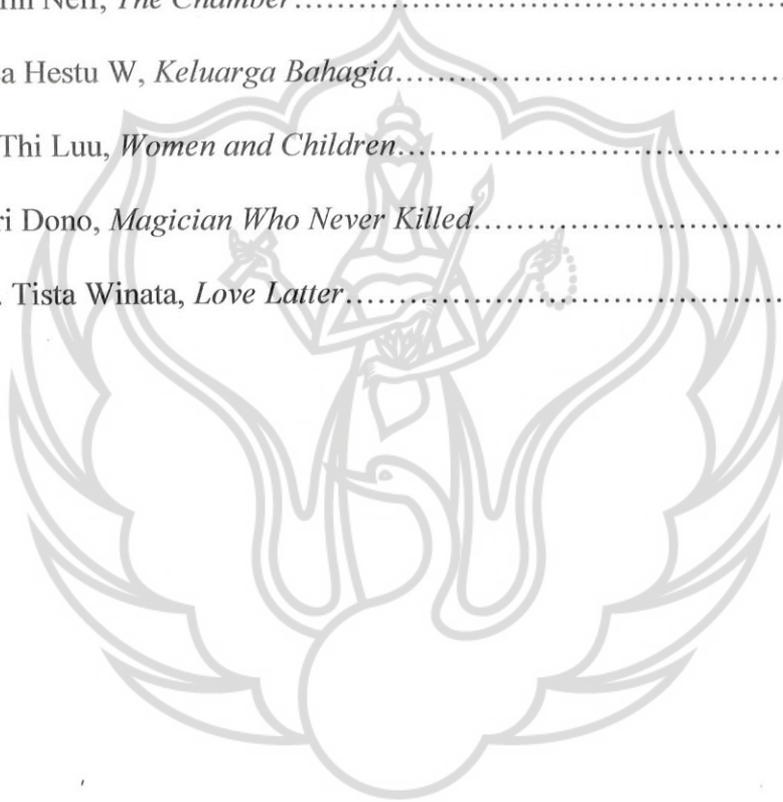
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA.....	vii
DAFTAR FOTO ACUAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II. KONSEP.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk.....	10
C. Konsep Penyajian.....	14
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	17
A. Bahan.....	17
B. Alat.....	18
C. Teknik.....	18
D. Tahap Pembentukan.....	19
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	26
BAB V. PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52
A. Biodata diri.....	53
B. Foto Suasana Pameran.....	56
C. Poster pameran.....	58
D. Katalog.....	59
E. Foto Acuan.....	60

DAFTAR KARYA

1. Kamarku, th. 2007.....	28
2. Kasih Sayang, th.2006	29
3. Bermain Layang-layang # 1, th.2006	30
4. Shoping, th. 2007	31
5. Main Yuk Bu....!!, th.2007	32
6. Terbang, th. 2007	33
7. Keluarga Bahagia, th.2006	34
8. Ngeng-ngeng...., th.2007	35
9. Bermain # 1, th.2007	36
10. Sang Super Hero, th.2007	37
11. Bermain Layang-layang #2, th.2007	38
12. Organ Tunggal, th.2007	39
13. Bermain Dalang, th.2007	40
14. Bermain Musik, th.2006	41
15. Di Bon-Bin, th.2007	42
16. Nyasar....!, th. 2007	43
17. Sirkus, th.2007	44
18. Bermain #2, th.2007	45
19. Bermain #3, th.2006	46
20. Nonton Ti_Pi , th. 2008	47

DAFTAR FOTO ACUAN

Foto 1. Heri Dono, <i>Watching Video</i>	14
Foto 2. Erica Hestu W, <i>Dinner</i>	15
Foto 3. Herry Dim, <i>Purnama</i>	16
Gb 1. Hidayat, <i>Berkaca</i>	60
Gb 2. Barli Sasmitawinata, <i>Wayang Topeng, 1991</i>	61
Gb 3. Arifin Neif, <i>The Chamber</i>	62
Gb 4 Erica Hestu W, <i>Keluarga Bahagia</i>	63
Gb 5. Le Thi Luu, <i>Women and Children</i>	64
Gb 6. Heri Dono, <i>Magician Who Never Killed</i>	65
Gb 7. Mr. Tista Winata, <i>Love Latter</i>	66



BAB I PENDAHULUAN

Seni adalah hasil cipta, rasa dan karsa yang keberadaannya senantiasa mengiringi perjalanan hidup manusia dalam rentang waktu yang panjang. Dengan demikian eksistensi dan perkembangan seni sejalan dengan peradaban manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa seni sebagai salah satu unsur kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari peradaban manusia. Terciptanya sebuah karya seni berawal dari kemampuan penciptaannya dalam menerima, mengekspresikan nilai-nilai estetis yang ada di sekelilingnya. Sehubungan dengan proses terciptanya karya seni, faktor-faktor tersebut misalnya segala sesuatu yang ada di sekeliling seniman. Suatu karya seni, tentu tidak dapat dilepaskan dari pengalaman serta masyarakat yang melingkupi, pengalaman-pengalaman tersebut bisa disebabkan oleh apa saja yang berasal di sekitar seniman. Bermula dari ide atau gagasan yang timbul, lalu ada proses penciptaan, sampai dengan karya tersebut lahir dan terwujud adalah merupakan rangkaian atau kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Sebuah penciptaan itu sendiri pada awalnya lahir bukan tanpa alasan, bukan untuk mengisi kekosongan waktu tapi untuk mengungkapkan, mengekspresikan pengalaman-pengalaman keindahan maupun kesenangan melalui bahasa seni rupa, keterkaitan dengan hal ini Dick Hartoko menyebutkan :

Setiap karya seni tidak lahir dalam suatu kekosongan yang suci nama, melainkan tumbuh dalam arus sejarah dan dalam konteks sosial budaya.

Sebuah karya seni merupakan sarana komunikasi antara sang seniman dan si pembaca (pendengar, penonton).¹

Setidaknya, hal itulah yang mendasari dan mengawali terciptanya sebuah karya seni, yaitu dengan adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan pengalaman masa kecil lewat media seni rupa. Selain kebutuhan untuk mengekspresikan pengalaman, sebuah karya seni bisa juga merupakan upaya melahirkan identitas pribadi untuk kemudian dikomunikasikan kepada orang lain, seperti yang pernah dinyatakan oleh Soedarso Sp.

Dalam hal ini seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat untuk memenuhi kebutuhan yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat hidup manusianya, agar memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.²

Sehingga di sinilah timbul perasaan senang dan bahagia yang kemudian untuk dituangkan dan dibentuk untuk menjadi sebuah karya seni rupa. Pengalaman-pengalaman tersebut berupa hal-hal yang dihadapi ketika penulis masih kecil. Pengalaman yang menggemirakan, pengalaman saat bermain bersama keluarga dan teman. Misalnya menonton TV, bermain mobil-mobilan, belajar musik, bermain layang-layang bahkan hobby penulis dimasa kecil dulu, serta pengalaman saat naik bis umum pertama kali. Maupun sesuatu yang dirasakan namun bersifat abstrak, seperti : keyakinan, cinta, kesetiaan dan sejenisnya. Pengalaman-pengalaman yang dirasakan tersebut yang nantinya menggugah perasaan untuk diekspresikan menjadi sebuah karya seni rupa.

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni* (Yogyakarta: Kanisius, 1984) p.42.

² Soedarso. Sp. *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*(Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990) p.5

A. Latar Belakang Penciptaan.

Dalam menciptakan atau mewujudkan suatu karya, umumnya seorang seniman mengalami proses-proses yang mendalam. Selain membutuhkan waktu yang lama, proses tersebut berawal dari timbulnya ide atau gagasan yang nantinya menjadi latar belakang karya ciptaannya. Timbulnya ide atau gagasan dalam pikiran seorang seniman dapat dipengaruhi dari berbagai aspek kehidupan yang melingkupinya. Baik itu aspek luar maupun dalam diri seniman itu sendiri.

Dunia anak yang biasanya dipenuhi dengan kegembiraan, dan itu terlahir dari aktifitas mereka bermain, mendapatkan hadiah, pujian ataupun belaian kasih sayang orang dewasa atau orang tuanya sendiri.

Kegembiraan masa anak-anak adalah kegembiraan yang jujur, tulus dan murni. Kegembiraan yang hakiki, karena pada orang dewasa kadang-kadang dari lahiriahnya bisa dilihat gembira, padahal batiniahnya bisa saja sedih atau gundah.

Selain dari pengalaman diatas tentang kegembiraan anak-anak juga berasal dari masa kecil penulis sendiri. Saat itu berusia sekitar 3 – 8 tahun. Pada saat itu saya lagi senang bermain, bermain bersama teman-teman, bermain bersama keluarga, bermain mobil-mobilan, belajar menjadi dalang, belajar main ketoprak.

Banyak kenangan yang manis dan indah pada masa kecil. Kenangan yang penuh dengan kegembiraan, ceria dan bahagia yang tidak pernah terlupakan dan didapatkan pada masa dewasa sekarang ini. Dimana pada masa dewasa sudah banyak pikiran, banyak masalah dan punya tanggung jawab. Pengalaman dan juga kenangan masa kecil dan yang menggemirakan itulah yang membuat saya

rindu dan tergugah untuk mengungkapkannya kembali dan menjadikannya sebagai latar belakang dalam penciptaan karya Lukis Tugas Akhir ini.

Disitulah penulis merasakan kegembiraan yang luar biasa. Namun semua itu tidak bisa penulis lukiskan dari setiap semua adegan-adegan atau setiap kenangan tersebut. Tergantung dari ide mana yang dirasakan menarik oleh penulis dan diekspresikan untuk dituangkan ke dalam karya seni lukis.

Dari situ muncul ide untuk mewujudkan ke dalam bentuk lukisan, juga ketika melihat mainan anak-anak, imajinasi penulis terasa melayang untuk membuat sketsa yang nantinya akan dituangkan ke dalam karya.

Seperti halnya yang ditulis dalam bab sebelumnya, bahwa yang menjadi alasan untuk mengambil pengalaman masa kecil sebagai tema lukisan adalah momen-momen keceriaan penulis saat masih kecil, saat bermain dan hal-hal yang menggembarakan, menyenangkan, membahagiakan yang dirasa menarik untuk diungkapkan dalam lukisan menjadi perhatian penulis.

B. Rumusan Masalah.

Bagaimana untuk mentransformasikan pengalaman dimasa kecil ke dalam lukisan dengan menggunakan media kertas dan kanvas, supaya dapat diterima dan dimengerti masyarakat sebagai bahan apresiasi.

C. Tujuan dan Manfaat.

1. Mengungkapkan kembali pengalaman di masa kecil dengan segala aktifitasnya yang memiliki daya tarik tersendiri untuk diamati.

2. Kepuasan pribadi dengan menuangkan kembali pengalaman ketika masih kecil.
3. Memenuhi salah satu persyaratan akademis Tugas Akhir sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 pada jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Disamping hal-hal tersebut diatas, lewat karya-karya ini penulis bermaksud memperkenalkan segi-segi atau aspek keindahan menurut selera penulis. Mengenai manfaat kedalam adalah sarana pemenuhan kebutuhan ekspresi jiwa, mencari ketenangan untuk diri sendiri. Curahan perasaan yang terpendam dalam rangka proses indrawi terhadap momen-momen keindahan pada dunia penulis.

Manfaat keluar antara lain :

- a. Dapat menjadi inspirasi untuk seniman lain yang mengangkat tema serupa.
- b. Memperkaya apresiasi terhadap seni lukis khususnya yang mengangkat tema tentang pengalaman masa kecil.

D. Makna Judul

Untuk menghindari konotasi arti, maka perlu diberikan batasan pengertian sesuai dengan judul yaitu : “PENGALAMAN MASA KECIL SEBAGAI TEMA LUKISAN” maka perlu diberikan pengertian kata-kata yang dimaksud dalam kalimat tersebut. Terutama yang memiliki arti khusus :

PENGALAMAN : Yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dan sebagainya)³

Menurut Jujun S. Suriasumantri, yang dimaksud pengalaman adalah :

Sesuatu yang ada dimasa lalu, baik yang menggembarakan ataupun yang menyedihkan.⁴

MASA : Menurut W.J.S. Poerwadarminta masa berarti :

Saat; waktu; jangka waktu yang agak lama terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa penting, jangka waktu tertentu yang ada awal dan ada batasnya.⁵

Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, Masa adalah :

era; tempo; masa dongeng : masa dimana seorang anak menjadi banyak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat fantastisfiktif.⁶

KECIL : Tidak Besar; Muda; Sedikit sempit⁷

TEMA : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tema adalah pokok pikiran : dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya)⁸.

Menurut Humar Sahman, tema yang dimaksud sebagai berikut :

Segala sesuatu yang hendak dipresentasikan atau disampaikan oleh si seniman (*Subject or topic of artistic representation*)

³ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990) p. 19

⁴ Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif*(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2003) p. 173

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Edisi III, Jakarta : Balai Pustaka, 2006),p.939

⁶ M. Dahlan Albary , *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya : ARKOLA, 1994) p.441

⁷ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.(Edisi III, Jakarta : Modern English Press Jakarta, 2002)p.55

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit*, p. 518

tentunya lewat medium karya seni kepada para pengamat potensialnya.⁹

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa tema adalah sebagai pokok pikiran dari sebuah karya yang hendak dipresentasikan oleh penciptanya kepada para pengamat potensialnya.

LUKISAN : adalah bentuk lukisan pada bidang dua dimensi berupa hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud.¹⁰

Menurut Soedarso, Sp :

Lukisan merupakan suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang 2 dimensi dengan menggunakan garis dan warna.¹¹

Menurut Humar Sahman :

Membubuhkan cat (yang kental maupun yang cair) diatas permukaan yang datar, yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, sehingga lukisan itu sering dilihat sebagai karya dua dimensi.¹²

Dari penjelasan judul diatas, tema yang diangkat dalam karya lukis penulis adalah suatu pengungkapan pengalaman-pengalaman terjadi di sekitar dan dialami, dijalani, dirasa dan sebagainya. Penulis yang mempunyai kesan sangat mendalam meliputi kenangan di masa kecil dan menuangkan ke dalam bentuk karya dua dimensional dengan menggunakan proses lukis.

⁹ Humar Sahman, *Mengenal Dunia seni rupa* (Semarang: IKIIP Semarang Press, 1993) P. 88

¹⁰ Soedarso.Sp. *Op.Cit*, p.5

¹¹ Ibid,p.10

¹² Humar Sahman, *Op.Cit*, P. 56